
PENGARUH PERENCANAAN OPERASIONAL DAN REALISASI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PT. ANUGERAH SINAR LOGISTIK

Ayu Ananda¹, Ahmad Taufiq Harahap², Budi Antoro³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa

E-mail: ayuananda22@gmail.com atharahap7573@dharmawangsa.ac.id budiantoro01@gmail.com

Article History:

Received: 06 Maret 2023

Revised: 03 Mei 2023

Accepted: 03 Juni 2023

Keywords: *Perencanaan Operasional, Realisasi Biaya Operasional dan Kinerja Perusahaan.*

Abstract: *Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh perencanaan operasional terhadap kinerja perusahaan PT. Anugerah Sinar Logistik, untuk mengetahui pengaruh realisasi biaya operasional terhadap kinerja perusahaan PT. Anugerah Sinar Logistik serta untuk mengetahui pengaruh perencanaan operasional dan realisasi biaya operasional secara simultan terhadap kinerja perusahaan PT. Anugerah Sinar Logistik. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh perencanaan operasional terhadap kinerja perusahaan PT. Anugerah Sinar Logistik, hal ini diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,189 > 2,35336$) yang berarti variabel perencanaan operasional memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel kinerja perusahaan. Selain itu terdapat pengaruh biaya operasional terhadap kinerja perusahaan PT. Anugerah Sinar Logistik, hal ini diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,510 > 2,35336$) yang berarti variabel biaya operasional memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel kinerja perusahaan. Selanjutnya besarnya pengaruh perencanaan operasional dan realisasi biaya operasional secara simultan terhadap kinerja perusahaan PT. Anugerah Sinar Logistik sebesar 0,687 atau 68,7 % sedangkan sisanya sebesar 31,3 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.*

PENDAHULUAN

Salah satu elemen yang dianggap penting perencanaan operasional dan biaya operasional. Perencanaan yang dalam penerapannya tercakup dalam anggaran oleh banyak perusahaan diyakini dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Anggaran merupakan suatu rencana terperinci untuk dimasa yang akan datang dan dinyatakan dalam ukuran kuantitatif. Kegiatan bidang ini sangat erat hubungannya, baik dalam tahap penyusunan hingga tahap pelaksanaan dan realisasi anggaran.

Apabila perencanaan anggaran operasional dan biaya operasional tidak tercapai, secara teoritis dapat dikatakan bahwa kinerja (keuangan) perusahaan akan terpengaruh. Hal tersebut disebabkan karena pendapatan, beban, persediaan, kas, modal ataupun aset lainnya berbeda dari perencanaan yang diformulasikan melalui rancangan anggaran.

Adapun definisi perencanaan menurut Supriyono (2012: 76) yaitu bahwa “Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang primer, yaitu tahapan yang mendahului dan menjadi pondasi terhadap fungsi-fungsi manajemen lainnya. Karakteristik perencanaan merupakan tahapan awal dari proses manajemen”. Oleh karena itu kemampuan untuk melakukan perencanaan merupakan salah satu fungsi dan peran manajer. Manajer akan menentukan struktur organisasi, mengalokasikan sumber daya apabila telah melalui proses perencanaan. Tujuan yang mendasar dari perencanaan adalah membantu organisasi mencapai tujuannya. Tanpa adanya perencanaan biasanya disertai dengan tidak adanya koordinasi dan timbulnya ketidakefisienan.

Menurut Nasution (2018: 45) Ada dua maksud dari tujuan perencanaan yaitu :

- a) Perlindungan. Meminimisasi resiko dengan mengurangi ketidakpastian disekitar kondisi bisnis dan menjelaskan konsekuensi tindakan manajerial yang berhubungan.
- b) Kesepakatan. Meningkatkan tingkat keberhasilan dalam organisasi.

Program perencanaan mempunyai banyak keuntungan yang menurut Jay dan Render (2016 : 75) yaitu :

- a) Membantu perusahaan berorientasi ke masa depan. Perusahaan dipaksa untuk melihat ke luar dari masalah hariannya yang normal untuk memproyeksikan apa yang akan mereka hadapi di masa mendatang.
- b) Koordinasi Keputusan. Keputusan hendaknya tidak dibuat sekarang tanpa adanya gagasan tentang bagaimana ia akan mempengaruhi keputusan yang harus dibuat sekarang. Fungsi perencanaan bisa membantu perusahaan dalam usahanya mengkoordinasikan keputusan.
- c) Perencanaan Menekankan Tujuan Operasional. Tujuan organisasi adalah perencanaan, perusahaan secara konstan di ingatkan dengan apa yang ingin dicapai organisasi mereka.

Perencanaan operasional adalah bagian dari rencana kerja strategis. Ini menggambarkan cara-cara jangka pendek mencapai tonggak dan menjelaskan bagaimana, atau apa dan siapa, rencana strategis akan dimasukkan ke dalam operasi selama periode operasional yang diberikan, dalam kasus aplikasi komersial, satu tahun fiskal atau istilah lain anggaran yang diberikan. Rencana operasional adalah dasar untuk, dan pembedaan dari sebuah permintaan anggaran operasi tahunan. Rencana operasional harus menetapkan kegiatan dan anggaran untuk setiap bagian organisasi untuk 1 - 3 tahun berikutnya. Mereka menghubungkan rencana strategis dengan kegiatan organisasi akan memberikan dan sumber daya yang diperlukan untuk membebaskan mereka. Rencana operasional menarik langsung dari rencana lembaga dan program strategis untuk menjelaskan misi lembaga dan program

dan tujuan, tujuan program, dan kegiatan program. Seperti rencana strategis, rencana operasional dengan menjawab empat pertanyaan:

1. Dimana kita sekarang?
2. Kemana kita ingin menjadi?
3. Bagaimana kita sampai di sana?
4. Bagaimana kita mengukur kemajuan kita?

Perencanaan operasi dilakukan baik yang pertama dan langkah terakhir dalam mempersiapkan permintaan anggaran operasional. Sebagai langkah pertama, perencanaan operasi menyediakan rencana untuk alokasi sumber daya. Sebagai langkah terakhir, perencanaan operasi dapat dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan kebijakan atau keputusan keuangan yang dibuat selama proses pengembangan anggaran. Rencana operasional harus disiapkan oleh orang-orang yang akan terlibat dalam implementasi. Sering kali ada kebutuhan untuk lintas departemen yang signifikan dialog sebagai rencana yang dibuat oleh satu bagian organisasi pasti memiliki implikasi untuk bagian lain.

Rencana operasional harus memuat tujuan yang jelas, kegiatan yang akan disampaikan, standar mutu, hasil yang diinginkan staf dan sumber daya persyaratan dan jadwal pelaksanaan serta proses untuk memantau kemajuan. Rencana operasional adalah bagian dari menyelesaikan rencana strategis. Ini mendefinisikan bagaimana akan beroperasi dalam praktek untuk melaksanakan tindakan dan rencana pemantauan - apa kebutuhan kapasitas, bagaimana akan terlibat sumber daya, bagaimana akan menghadapi risiko, dan bagaimana akan memastikan keberlanjutan pencapaian proyek. Rencana operasional biasanya tidak ada sebagai satu rencana mandiri tunggal, melainkan komponen kunci yang terintegrasi dengan bagian lain dari rencana strategis keseluruhan.

Beberapa perencanaan kegiatan operasional perlu diselenggarakan melalui aktifitas anggota satuan pengaman, berdasarkan sistem manajemen, perencanaan kegiatan operasional ditentukan pertama : bentuk tanggungjawab, wewenang dan komunikasi sehingga terjadi pelaksanaan sistem manajemen yang efektif. Kedua : pengelolaan sumber daya dalam organisasi yang menentukan penyediaan sumber daya manusia, kompetensi, sarana dan lingkungan kerja yang dapat diimplementasikan manajemen operasional dalam kegiatan :

1. Membuat *Standart Operasional Prosedur* (SOP) yang baku, selanjutnya akan dilakukan revisi dengan memberikan pengurangan dan penambahan isi SOP didasarkan kepada situasi, kondisi dan kebutuhan manajemen pengguna jasa. Setelah melaksanakan survey oleh manajemen operasional dan pengalaman terhadap praktek pengamanan dilapangan serta koordinasi dengan manajemen pengguna jasa maka SOP dapat dibuat dan dijadikan pedoman pelaksanaan pengamanan yang disepakati bersama.
2. Manajemen operasional melakukan survey terhadap target lokasi yang akan dijaga untuk keperluan seperti persiapan pembuatan tender, disini-lah manajemen operasional dituntut untuk melakukan analisa perencanaan kegiatan pengamanan dilokasi, berdasarkan luas area pengamanan, aktifitas berbagai dilokasi pengamanan sehingga dapat menentukan

jumlah kebutuhan dan menentukan kapasitas setiap anggota satuan pengamanan yang akan ditempatkan sesuai dengan kebutuhan.

3. Ikut menentukan dalam menganalisa kebutuhan sarana prasarana dan sistem administrasi dilokasi pengamanan seperti penyediaan tongkat, borgol, buku mutasi dan sarana pendukung lainnya yang menunjang sistem pengamanan.

Perencanaan menurut Schroeder (2006 : 102) di bagi menjadi dua, yaitu :“perencanaan strategis adalah perencanaan jangka panjang yang dipusatkan pada organisasi secara keseluruhan dan perencanaan taktis adalah perencanaan jangka pendek yang menekankan pada operasi berbagai bagian organisasi yang sedang berjalan.” Alat-alat perencanaan adalah teknik yang digunakan perusahaan untuk membantu mengembangkan rencana-rencana yang menurut Agus Ahyari (2008 : 87) yaitu : “Peramalan (*forecasting*), Metode analisa runtun waktu (*time series analysis method*) dan Penjadwalan (*scheduling*)”.

Tiga pendekatan atau filsafat dasar untuk melaksanakan fungsi perencanaan menurut Sofjan Assauri (2008 : 94) adalah : “pendekatan probabilitas tinggi, pendekatan maksimasi dan pendekatan adaptasi”. Pendekatan probabilitas tinggi perencanaan didasarkan pada filsafat bahwa seharusnya terdapat probabilitas tinggi bahwa organisasi tidak bias mencapai keberhasilan. Perencanaan menggunakan pendekatan probabilitas tinggi yang ditunjukkan langsung untuk menjamin tingkat keberhasilan yang bias diterima. Kemudian Pendekatan maksimasi didasarkan pada filsafat bahwa organisasi hendaknya mencapai keberhasilan sebesar mungkin. Perencana biasanya menggunakan maksimasi dan secara konstan menggunakan teknik kuantitatif dan paling banyak digunakan adalah model matematis. Perencana membangun model otomatis dari sistem yang mereka rencanakan dan mendasarkan model tersebut bereaksi dengan perubahan dari luar. Sedangkan Pendekatan adaptasi menekankan bahwa perencanaan yang efektif dipusatkan pada usaha membantu organisasi untuk berubah atau menyesuaikan diri dengan variabel eksternal atau internal. Pendekatan ini didasarkan pada filsafat bahwa suatu ketidak mampuan beradaptasi adalah kendala besar bagi keberhasilan organisasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di PT. Anugerah Sinar Logistik yang bergerak dalam bidang pelayanan pengiriman peti kemas atau kargo jenis apa pun., baik kargo laut, darat, udara umum maupun *project cargo*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi lapangan. Data yang digunakan merupakan data primer, berupa data yang diperoleh langsung dari perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

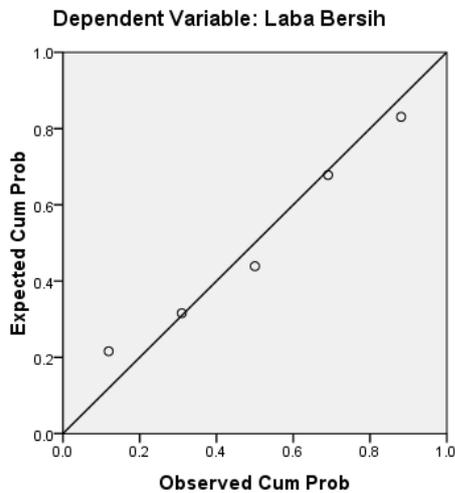
Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Regresi yang baik mensyaratkan adanya normalitas pada data penelitian atau pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabelnya. Uji normalitas model regresi dalam

penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat histogram dan normal *probability plot*. Apabila *ploting* data membentuk satu garis lurus diagonal maka distribusi data adalah normal berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan diagram.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Diolah, 2022

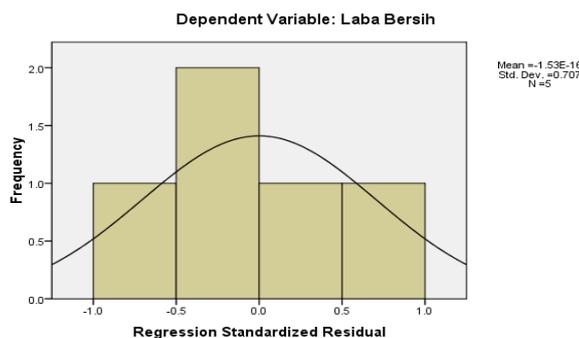
Gambar 1. Output SPSS Normal P-Plot

Pada gambar 1 Normal P-Plot menunjukkan bahwa distribusi data cenderung mendekati garis distribusi normal, distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan, berarti data tersebut mempunyai pola seperti distribusi normal, artinya data tersebut sudah layak untuk dijadikan bahan dalam penelitian.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Histogram



Sumber : Data Diolah, 2022.

Gambar 2 Output SPSS Grafik Histogram

Dari grafik Histogram di atas diketahui bahwa titik-titik yang dihasilkan membentuk suatu pola grafik tertentu, sebaran data membentuk suatu grafik yang memiliki titik tertinggi pada garis vertikal nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastis.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Menurut Imam Ghozali (2015:96) bahwa : “Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ ”. Dengan kata lain data yang baik dapat dilihat apabila memiliki nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan apabila nilai *Tolerance* dan VIF tidak sesuai dengan ketentuan tersebut maka data penelitian mengandung multikolinearitas yang berarti tidak layak digunakan sebagai data penelitian. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dari output SPSS yang dilakukan.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Anggaran Biaya Operasi	.077	12.965
	Realisasi Biaya Operasi	.077	12.965

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data Diolah, 2022.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk variabel penelitian anggaran biaya operasi serta realisasi biaya operasi, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi sehingga data dikatakan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

4. Pengujian Regresi Berganda

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh anggaran biaya operasi (X_1) dan realisasi biaya operasi (X_2) terhadap laba bersih (Y) digunakan regresi berganda dan dapat diketahui seperti tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Output Regresi dan Uji t Variabel X_1 , X_2 dan Y

Coefficients				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	340955900465.952	537774891085.886		.634	.591
	Anggaran Biaya Operasi	.148	.123	1.908	3.198	.354
	Realisasi Biaya Operasi	.270	.179	2.405	3.510	.270

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data Diolah, 2022.

Adanya pengaruh antara anggaran biaya operasi (X_1) dan realisasi biaya operasi (X_2) terhadap laba bersih (Y) dapat dilihat dari besarnya intersep yang diperoleh dari hasil perhitungan yang digunakan alat bantu SPSS besarnya konstanta $\alpha = 340955900465.952$, $bx_1 = 0,148$, $bx_2 = 2,270$. Dari besarnya nilai α dan bx tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 340955900465.952 + 0,148 X_1 + 0,270 X_2$$

Dari persamaan regresi ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas tidak ada, maka nilai dari laba bersih (Y) sebesar Rp. 340.955.900.465,952. Selanjutnya persamaan regresi juga menunjukkan bahwa apabila anggaran biaya operasi (X_1) meningkat 1 satuan akan meningkatkan laba bersih (Y) sebesar 0,148 dari setiap tingkatan 1 satuan perencanaan operasional. Selanjutnya persamaan regresi juga menunjukkan bahwa apabila realisasi biaya operasi (X_2) meningkat 1 satuan akan menurunkan laba bersih (Y) sebesar 0,270 dari setiap tingkatan 1 satuan perencanaan operasional.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

1. Uji t (X_1 dan Y)

Selanjutnya Tabel 2 diketahui harga t_{hitung} variabel perencanaan operasional (X_1) sebesar 3,189. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan t_{tabel} dengan jumlah $n = 5$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,35336. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $3,189 > 2,35336$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel perencanaan operasional memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel laba bersih.

2. Uji t (X_2 dan Y)

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan (signifikan) perlu dilakukan pengujian nilai koefisien korelasi. Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui harga t_{hitung} variabel realisasi biaya operasi (X_2) sebesar 3,510. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan t_{tabel} dengan jumlah $n = 5$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,35336. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $3,510 > 2,35336$ maka

H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel realisasi biaya operasi memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel laba bersih.

3. Pengujian Hipotesis (Uji F)

Selanjutnya untuk mengetahui keeratatan hubungan (signifikan) secara serentak perlu dilakukan pengujian nilai F hitung yang dapat dilihat pada tabel Anova berikut :

Tabel 3. Hasil Output Uji F Variabel X_1 , X_2 dan Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	59954699511836280000000.000	2	29977349755918140000000.000	12.553	.392 ^a
Residual	38603655833093680000000.000	2	19301827916546840000000.000		
Total	98558355344929960000000.000	4			

a. Predictors: (Constant), Realisasi Biaya Operasi, Perencanaan Operasional

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui harga $F_{hitung} = 12,553$. Harga F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan F_{tabel} dengan jumlah $n = 5$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 5,79. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $12,553 > 5,79$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel perencanaan operasional (60 realisasi biaya operasi (X_2)) secara simultan memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) variabel laba bersih (Y).

4. Pengujian Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis adanya pengaruh variabel perencanaan operasional (X_1) dan realisasi biaya operasi (X_2) terhadap laba bersih (Y) dihitung dengan menggunakan alat bantu SPSS seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Output Determinasi X_1 , X_2 dan Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.780 ^a	.608	.217	138931018554.34170	.608	1.553	2	2	.392	2.214

a. Predictors: (Constant), Realisasi Biaya Operasi , Perencanaan Operasional

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data Diolah, 2022.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase hubungan variabel perencanaan operasional (X_1) dan realisasi biaya operasi (X_2) terhadap laba bersih (Y) digunakan uji determinasi. Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa pengaruh perencanaan operasional (X_1) dan realisasi biaya operasi (X_2) terhadap laba bersih (Y) sebesar 0,608 atau 60,8 % sedangkan sisanya 39,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pada pembahasan ini merupakan mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya. Berikut ini yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Perencanaan Operasional terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perencanaan operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,189 > 2,35336$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel perencanaan operasional memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel laba bersih.

2. Pengaruh Realisasi Biaya Operasi terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel realisasi biaya operasi berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,510 > 2,35336$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel realisasi biaya operasi memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel laba bersih.

3. Pengaruh Perencanaan Operasional Dan Realisasi Biaya Operasi terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji F diketahui nilai $F_{hitung} = 12,553$ yang dibandingkan F_{tabel} sebesar 5,79 diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($12,553 < 5,79$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel perencanaan operasional (X_1) dan realisasi biaya operasi (X_2) secara simultan memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) atau berpengaruh positif dengan variabel laba bersih (Y). Selanjutnya hasil penelitian dengan menggunakan uji determinasi diketahui besarnya persentase hubungan variabel perencanaan operasional (X_1) dan realisasi biaya operasi (X_2) terhadap laba bersih (Y) sebesar 0,608 atau 60,8 % sedangkan sisanya 39,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Deomedes dan Kurniawan (2017), mengenai pengaruh perencanaan operasional dan realisasi biaya operasi secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Anugrah Sinar Logistik Medanyang menyimpulkan bahwa variabel perencanaan operasional dan realisasi biaya operasi berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Anugrah Sinar Logistik Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh perencanaan operasional secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada PT. Anugerah Sinar Logistik, hal ini diketahui dari hasil uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}(3.189 > 2.35336)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel perencanaan operasional memiliki pengaruh positif dan nyata (signifikan) terhadap variabel kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang tepat dalam melakukan perencanaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh biaya operasional secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada PT. Anugerah Sinar Logistik, hal ini diketahui dari hasil uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}(3.510 > 2.35336)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel biaya operasional memiliki pengaruh positif dan nyata (signifikan) terhadap variabel kinerja perusahaan. Dari penelitian diketahui perusahaan belum maksimal dalam mengelola biaya operasional. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh perencanaan operasional dan biaya operasional secara simultan terhadap kinerja perusahaan pada PT. Anugerah Sinar Logistik, hal ini diketahui dari hasil uji F dimana $F_{hitung} > F_{tabel}(12.533 > 5.79)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel perencanaan operasional (X_1) dan biaya operasional (X_2) memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap variabel kinerja perusahaan (Y). Dari hasil penelitian diketahui bahwa besarnya pengaruh perencanaan operasional dan biaya operasional terhadap kinerja perusahaan pada PT. Anugerah Sinar Logistik yaitu sebesar 0,608 atau 60,8 % sedangkan sisanya sebesar 39,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyari, Agus. (2008). Manajemen Produksi. Cetakan Keenam. Yogyakarta : BPFE. UGM.
- Assauri, Sofjan. (2008). Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi 4. Jakarta: Lembaga Penerbit. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Jay dan Render . (2016). Manajemen Operasi. Edisi Sebelas.. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, A.H. 2006. Perencanaan dan Pengendalian Produksi. Guna Wijaya, Jakarta
- Schroeder, Roger. G. (2006). Operation Management : Contemporary Concepts and Cases, International Edition, The Mc.Graw Hill company. New York.
- Supriyono, Bambang, (2012). Peningkatan Kinerja Pembinaan Lembaga Masyarakat Terbuka Klas IIB Nusakambangan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Tengah, Semarang.